



ANALISIS HUBUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Nibras Anny Khabibah, Siti Mutmainah¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and Corporate Financial Performance (CFP) on Islamic Banking in Indonesia in 2003-2011. CSR variable is examined using Islamic Social Reporting (ISR) Index, whereas CFP variable is proxied by Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The sample in this study is Sharia Commercial Bank which registered in Bank Indonesia. The sample was selected using purposive sampling method and obtained six bank being sampled. This study used a non parametric statistical Spearman correlation test to analyze the data. The result showed associations between Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance. This study showed that there is a positive relationship between CSR and ROE in the next year and there is a negative relationship between CAR and CSR in the next year.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Corporate Financial Performance, Sharia Bank, Islamic Social Reporting

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* merupakan wacana yang makin umum dalam dunia bisnis di Indonesia. Fenomena ini dipicu oleh semakin mengglobalnya tren mengenai praktik CSR dalam bisnis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud kepedulian sebuah perusahaan terhadap lingkungannya. Program ini merupakan sebuah kewajiban perusahaan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut berlaku bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Sebagai lembaga yang kegiatan operasionalnya tidak berhubungan langsung dengan sumber daya alam, pada kenyataannya banyak perbankan yang telah melakukan berbagai kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*). Di Indonesia sendiri, menurut Mulyanita (2009), alasan perusahaan perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Selain itu, tantangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik menjadi poin penting yang mendorong perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pelaporan CSR.

Perbankan syariah merupakan salah satu jenis perbankan yang kini mulai berkembang di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di negeri ini dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama pada tahun 1991. Kemudian pada perkembangannya diikuti dengan lahirnya sederet Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah per Juli 2012, terlihat pertumbuhan perbankan syariah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006, hanya terdapat 3 Bank Umum Syariah (BUS), 30 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 105 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang kemudian terus meningkat hingga menjadi 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 156 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada akhir Juli 2012. Selain itu, berdasarkan outlook perbankan syariah tahun 2012 pertumbuhan perbankan syariah semakin terlihat dengan terjadinya peningkatan aset hingga 48,10% per Oktober 2011 atau Rp 127,19 triliun. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

¹ Corresponding author

dan Pembiayaan yang diberikan (PYD) mencapai 52,2% atau Rp 103,539 triliun dan 52,7% atau Rp 99,259 triliun, dengan FDR 95,08%. Tercatat pula bahwa terdapat peningkatan aset sebesar 65% per tahun sejak tahun 2007. Semakin berkembangnya industri perbankan syariah dan semakin jelasnya peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah berbanding lurus dengan tuntutan profesionalisme kinerja pada operasional perbankan syariah itu sendiri. Berdasarkan prinsipnya, terdapat kewajiban berupa pertanggungjawaban kepada Allah yang terdapat pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS), tidak terkecuali perbankan. Islam mengajarkan bahwa tidak cukup bagi seorang muslim hanya memfokuskan diri beribadah kepada Allah. Beribadah di sini berarti berupa ibadah mahdhah, yaitu ibadah yang berupa penghambaan langsung dengan Allah seperti shalat, puasa, dan haji.

Pada dasarnya, pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk diarahkan untuk memerikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional (www.bi.go.id, 2012). Namun, terlepas dari tujuan tersebut, setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan sehingga diminati investor. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga menjadi fokus yang penting bagi perbankan syariah. Kinerja keuangan perusahaan (*Corporate Financial Performance*) dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai atas berbagai aktivitas perusahaan dalam mendayagunakan berbagai keuangan yang tersedia, sedangkan yang dimaksud dengan kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan perusahaan (CFP) dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan baik kelemahan maupun kekuatan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan data pada tahun 2003-2011. Argumen awal hubungan antara CSR dengan CFP pada perbankan syariah di Indonesia adalah karena CSR sebagai salah satu strategi perusahaan untuk mendongkrak citra perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kinerja keuangannya, sedangkan kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR. Dengan kata lain, aktivitas CSR akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan yang diukur dari besarnya kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah dilakukan oleh Yang *et al.* (2009), Cahya (2010), Anwar *et al.* (2010), Ahmed *et al.* (2011), dan Almilia *et al.* (2011) menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengacu pada penelitian Aras *et al.* (2010) yang menggunakan 40 perusahaan yang listing di *Istanbul Stock Exchange* (ISE). Aras *et al.* (2010) menggunakan ROA, ROE, dan ROS sebagai proksi untuk mengukur CFP pada perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu, Aras *et al.* (2010) juga menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan yang diukur dengan *ln of sales*, *ln of asset*, dan *ln of market capitalization*. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menemukan terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility*, akan tetapi tidak ditemukan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Corporate Financial Performance*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder* dan teori *stewardship*. Teori *stakeholder* memandang sebuah perusahaan sebagai bagian dari elemen kehidupan masyarakat dan bernegara, artinya perusahaan masuk dalam sistem sosial masyarakat. Dalam hal ini perusahaan tidak bisa melupakan adanya hubungan timbal balik yang terdapat pada kehidupan sosial masyarakat yang mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya memenuhi kepentingannya sendiri tapi juga dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya. Maka bisa dikatakan bahwa eksistensi perusahaan di masyarakat sangat dipengaruhi oleh *stakeholder*-nya. Implikasi teori *stakeholder* dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan akan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara sukarela karena hal tersebut adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder*. Sedangkan konsep inti dari teori *stewardship* adalah kepercayaan. Manajemen merupakan pihak yang dipercaya dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan sebaik-baiknya bukan hanya bagi kepentingan perusahaan tapi juga bagi kepentingan *stakeholder*. Pengelolaan sumber daya sebuah perusahaan bisa berdampak

fundamental bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tanggung jawab perusahaan dalam mengelola sumber daya tersebut. Dengan kata lain, semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan maka hendaknya semakin tinggi pula aktivitas CSR yang dilakukannya.

Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Corporate Financial Performance* (CFP) pada tahun berikutnya

Hipotesis ini berdasarkan pada teori *stakeholder*. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) kini menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan citra perusahaan. Ketika citra perusahaan naik maka diharapkan juga akan meningkatkan ketertarikan baik investor maupun nasabah serta *stakeholder* yang lain untuk mengalirkan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini lah yang akan berdampak pada peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CFP) perusahaan.

H1_a: CSR berhubungan positif dengan ROA pada tahun berikutnya

H1_b: CSR berhubungan positif dengan ROE pada tahun berikutnya

H1_c: CSR berhubungan positif dengan CAR pada tahun berikutnya

H1_d: CSR berhubungan positif dengan NPM pada tahun berikutnya

Hubungan *Corporate Financial Performance* (CFP) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun berikutnya

Hipotesis ini berdasarkan teori *stewardship*. Semakin besar *Corporate Financial Performance* (CFP) perusahaan maka semakin besar pula sumber daya perusahaan. Semakin besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan ini mengindikasikan semakin besarnya tanggung jawab perusahaan dalam mengelola sumber daya tersebut bukan hanya bagi kepentingan perusahaan tapi juga kepentingan *stakeholder*. Selain itu, semakin tingginya *Corporate Financial Performance* (CFP) sebuah perusahaan juga mengindikasikan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas yang bersifat sukarela termasuk aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Maka dapat disimpulkan bahwa ketika CFP perusahaan naik, CSR-nya pun akan naik.

H2_a: ROA berhubungan positif dengan CSR pada tahun berikutnya

H2_b: ROE berhubungan positif dengan CSR pada tahun berikutnya

H2_c: CAR berhubungan positif dengan CSR pada tahun berikutnya

H2_d: NPM berhubungan positif dengan CSR pada tahun berikutnya

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat 2 model dalam penelitian ini yaitu model 1 adalah hubungan antara CSR dengan CFP pada tahun berikutnya dan model 2 adalah hubungan antara CFP dan CSR pada tahun berikutnya. Maka, di sini CSR menjadi variabel independen pada model 1 dan menjadi variabel dependen pada model 2. CFP menjadi variabel dependen pada model 2 dan menjadi variabel independen pada model 1. Proksi yang dipakai untuk mengukur CFP pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Profit Margin* (NPM). Berikut adalah pengukuran atas proksi-proksi tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Variabel CSR diukur dengan menggunakan check list yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yaitu *Islamic Social Reporting (ISR) Index*. Indeks ini berisi item-item yang terbagi dalam 6 (enam) tema yaitu *Finance and Investment, Product, Employees, Society, Environment, dan Management Governance*. Namun pada aplikasinya, tema *Management Governance* tidak digunakan karena tidak berhubungan dengan sosial lingkungan. Item *Current Value Balance Sheet* pun tidak digunakan karena tidak sesuai dengan kondisi di Indonesia.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Badan Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Sampel yang digunakan adalah berupa 6 Bank Umum Syariah pada tahun 2003-2011 yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Panin Syariah. Pengambilan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel tersebut adalah: (1) BUS yang terdaftar di Indonesia, (2) Beroperasi secara nasional, (3) Menyediakan data minimal 2 tahun periode.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis non parametrik berupa analisis korelasi dengan menggunakan uji korelasi spearman. Uji korelasi spearman digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar kedua variabel apakah positif atau negatif. Selain itu, uji korelasi ini juga digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel tersebut. Alasan penggunaan uji non parametrik ini adalah karena observasi pada penelitian ini hanya sebesar 21 observasi (<30). Perlu diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 27 sampel penelitian, dan ketika dimasukkan ke dalam model (t) ke (t+1) hanya terdapat 21 observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 27 sampel perusahaan pada tahun 2003-2011. Dua puluh tujuh sampel tersebut didapat dari Bank Muamalat sebanyak 9 tahun, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah sebanyak 5 tahun, Bank BRI Syariah dan Bank Bukopin Syariah sebanyak 3 tahun, dan Bank Panin Syariah sebanyak 2 tahun. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1-Sampel Bank Umum Syariah

Kriteria Sampel	Jumlah Bank Umum Syariah
BUS yang terdaftar di Bank Indonesia	11
Tidak beroperasi secara nasional	(2)
Data yang tersedia kurang dari 2 tahun	(3)
Jumlah sampel BUS	6

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 2-Sampel Bank Umum Syariah Berdasarkan Ketersediaan Data

Nama Bank	Ketersediaan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan								
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Bank Muamalat	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Bank Syariah Mandiri					v	v	v	v	v
Bank Mega Syariah					v	v	v	v	v
Bank BRI Syariah							v	v	v
Bank Bukopin Syariah							v	v	v
Bank Panin Syariah								v	v
Bank BNI Syariah									v
Bank Victoria Syariah									v
Bank BCA Syariah									v

Sumber: Data sekunder yang terkumpul per Februari 2013

Keterangan:

-  : tidak dapat dihubungkan dengan tahun berikutnya (hanya dapat digunakan sebagai variabel t+1 dan tidak dapat digunakan sebagai variabel t)
-  : hanya menyediakan data selama 1 periode sehingga tidak dapat digunakan

Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan *Corporate Financial Performance* pada perbankan syariah di Indonesia. Di bawah ini merupakan ringkasan variabel-variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Kolom N pada tabel menunjukkan jumlah data yang dijadikan sampel. Kolom minimum menunjukkan nilai terendah dari suatu rangkaian pengamatan, sedangkan kolom maksimum menunjukkan nilai tertingginya. Kolom *mean* (rata-rata) menunjukkan rata-rata hitung dalam serangkaian pengamatan terhadap variabel yang digunakan.

Tabel 3-Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	27	13,16	57,89	32,7481	13,08225
ROA	27	-2,53	5,36	1,4581	1,32274
ROE	27	-4,71	57,99	18,0652	14,79864
CAR	27	10,60	54,81	16,3222	11,30946
NPM	27	-31,69	21,89	7,0515	9,02482
TOTALASET	27	458713,0	38251696,00	10515696,7	10019300,6
Valid N (listwise)	27				

Tabel 4-Hasil Uji Spearman Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Corporate Financial Performance* (CFP) tahun berikutnya

Variabel	Variabel	Uji Spearman		Hasil
		Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi	
CSR _t	ROA _{t+1}	0,273	0,231	Tidak terdapat hubungan
	ROE _{t+1}	0,548	0,010*	Terdapat hubungan
	CAR _{t+1}	-0,426	0,054	Tidak terdapat hubungan
	NPM _{t+1}	0,373	0,096	Tidak terdapat hubungan

Sumber: Data yang diolah

*. *Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)*

**. *Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)*

Tabel 5-Hasil Uji Spearman pada Hubungan *Corporate Financial Performance* (CFP) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun berikutnya

Variabel	Variabel	Uji Spearman		Hasil
		Koefisien Korelasi	Tingkat Signifikansi	
ROA _t	CSR _{t+1}	0,185	0,422	Tidak

ROE _t		0,321	0,157	terdapat hubungan
CAR _t		-0,476*	0,029	Tidak terdapat hubungan
NPM _t		0,067	0,774	Terdapat hubungan
				Tidak terdapat hubungan

Sumber: Data yang diolah

*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 4 diketahui hanya terdapat satu hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antar variabel, yaitu hubungan antara CSR dengan ROE pada tahun berikutnya. Signifikansi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi antara CSR dengan ROE pada tahun berikutnya yang kurang dari $\alpha = 0,05$ pada uji Spearman, sedangkan hubungan CSR dengan proksi CFP lain menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan tidak memiliki hubungan antar variabel. Koefisien korelasi antara variabel CSR dengan variabel ROE pada tahun berikutnya menunjukkan angka yg positif yaitu 0,548. Angka ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara CSR dengan ROE pada tahun berikutnya. Hasil pengujian yang menunjukkan korelasi positif antara CSR dengan ROE tahun berikutnya ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula ROE yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Dari tabel 5 ditunjukkan bahwa hanya hubungan antara CAR terhadap CSR pada tahun berikutnya yang memiliki tingkat signifikansi yang kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dikatakan memiliki hubungan. Pengujian hubungan CFP yang diprosikan dengan ROA, ROE, dan NPM dengan CSR pada tahun berikutnya memiliki tingkat signifikansi yang lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga dikatakan tidak memiliki hubungan antar variabel. Koefisien korelasi antara variabel CAR dengan CSR tahun berikutnya menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -0,482. Korelasi negatif ini menunjukkan adanya hubungan terbalik antara CAR dengan CSR pada tahun berikutnya. Dengan kata lain, semakin tinggi CAR yang diperoleh perusahaan, maka CSRnya akan semakin rendah. Selain itu, angka -0,482 ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara CAR dengan CSR pada tahun berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut adalah ringkasan hasil penelitian ini.

Tabel 6-Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Keputusan
H1 _a	CSR berhubungan positif dengan ROA pada tahun berikutnya	Ditolak
H1 _b	CSR berhubungan positif dengan ROE pada tahun berikutnya	Diterima
H1 _c	CSR berhubungan positif dengan CAR pada tahun berikutnya	Ditolak
H1 _d	CSR berhubungan positif dengan NPM pada tahun berikutnya	Ditolak
H2 _a	ROA berhubungan positif dengan CSR pada tahun berikutnya	Ditolak
H2 _b	ROE berhubungan positif dengan CSR pada tahun berikutnya	Ditolak
H2 _c	CAR berhubungan positif dengan CSR pada tahun berikutnya	Ditolak

H2 _d	NPM berhubungan positif dengan CSR pada tahun berikutnya	Ditolak
-----------------	--	---------

Sumber: Data yang diolah

Dari 8 (delapan) hipotesis yang diajukan, hanya terdapat satu hipotesis saja yang dinyatakan diterima, yaitu H1_b. Hal ini membuktikan bahwa CSR merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan hipotesis yang menyatakan hubungan positif CSR dengan ROA, NPM, dan CAR dinyatakan ditolak. Penolakan hipotesis ini mungkin disebabkan oleh masih minimnya aktivitas CSR oleh perbankan syariah sehingga para *stakeholder* tidak menjadikan aspek tersebut sebagai faktor utama yang mempengaruhi ketertarikannya kepada perbankan syariah. Penolakan pun terjadi pada hipotesis yang menyatakan hubungan antara ROA, ROE, NPM, dan CAR. Penolakan terjadinya hubungan antara ROA, ROE, dan NPM terhadap CSR pada tahun berikutnya bisa jadi disebabkan oleh masih barunya eksistensi perbankan syariah di Indonesia. Perbankan Syariah yang masih tergolong baru tersebut menyebabkan mereka akan lebih fokus pada kinerja keuangan dibanding aktivitas sosialnya. Di dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan negatif antara CAR dengan CSR pada tahun berikutnya. Hubungan negatif ini bisa dimaklumi karena CAR sebagai indikator permodalan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menutupi kerugiannya dimungkinkan akan terjadi kerugian yang lebih besar ketika CAR perusahaan tersebut naik, sehingga alokasi dana akan cenderung difokuskan kepada penutupan kerugian yang mengakibatkan turunnya aktivitas CSR.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Corporate Social Reporting* (CSR) dan *Corporate Financial Performance* (CFP). Dalam penelitian ini ditunjukkan pula terdapatnya hubungan positif antara CSR dengan ROE pada tahun berikutnya, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR maka semakin tinggi pula ROE perusahaan tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara CAR dengan CSR pada tahun berikutnya, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR sebuah perusahaan maka justru semakin rendah tingkat CAR-nya. Ditolaknya hipotesis terkait hubungan antara CSR dengan CAR pada tahun berikutnya menunjukkan bahwa CSR tidak berhubungan dengan solvabilitas pada tahun berikutnya. Sedangkan ditolakannya hipotesis mengenai hubungan antara ROA, ROE, dan NPM dengan CSR pada tahun berikutnya menunjukkan bahwa profitabilitas (yang dicerminkan dengan ROA, ROE, dan NPM) tidak selamanya berhubungan dengan CSR pada tahun berikutnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terkait dengan sangat sedikitnya sampel yang digunakan. Hal ini menjadikan peneliti tidak memiliki pilihan lain selain menggunakan uji non parametrik untuk menguji hubungan antar variabel. Karena asumsi distribusi normal tidak terpenuhi maka uji ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi hasil penelitian selanjutnya. Selain itu, keterbatasan sampel ini mengakibatkan penelitian ini memiliki validitas eksternal yang rendah. Subjektivitas pada saat penilain aktivitas CSR pada laporan tahunan juga menjadi kelemahan pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dilakukan perluasan sampel dan penggunaan uji statistik lain seperti PLS pada penelitian selanjutnya untuk memperbesar validitas eksternal penelitian tersebut. Serta penggunaan VBM, EVA, dll dalam pengukuran CFP.

REFERENSI

- Ahmed, S., Z. Islam, dan I. Hasan. 2011. "Corporate Social Responsibility and Financial Performance Linkage: Evidence from the Banking Sector of Bangladesh". *Journal of Organizational Management* 1(1), 14-21, 2012
- Aji Pratama, Ivan. 2010. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Almar M., R. Rachmawati, dan A. Murni. 2012. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan: Survey pada Perusahaan Industri



- Semen yang Listing di Bursa Efek Indonesia”. *Proceeding Seminar Nasional Akuntansi-Bisnis (SNAB) 2012*.
- Almilia, L.P., N.H.U. Dewi, dan V.H.I. Hartono. 2011. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan”. *Fokus Ekonomi*. Vol. 10 No. 1 (April 2011), Halaman 50-68
- Anwar, S., S. Haerani, dan G. Pagalung. 2010. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham”
- Aras, G., A. Aybars, dan O. Kutlu. 2010. “Managing corporate performance: Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging market”. *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol. 59 No. 3, 2010
- Cahaya, B.A. 2010. “Analisis Kinerja Keuangan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility): Studi Kasus Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2007-2008”. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Deegan, C. 2002. “Introduction: The Legitimising effect of social and environmental disclosures-a theoretical foundation”. *Accounting Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, 2002, pp. 282-311
- Dewan Syariah Nasional. Majelis Ulama Indonesia. 2009. *Himpunan Undang Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Zeedny
- Dusuki, A.W., and H. Dar. 2005. “Stakeholders’ perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy”. *International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Endri, P. 2008. ”Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-rasio Keuangan dan Economic Value Added (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)”. Vol 13 No. 1, Mei 2008
- Ghozali, I. 2006. *Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guler, A., A. Aybars, dan O. Kutlu. 2008. “Managing Corporate Performance: Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging markets”. *International journal of productivity and performance management* Vol. 59, No.3, 2010.
- Jatisena, D.I. 2011. “Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance Berdasarkan Value Based Management”. *Skripsi tidak dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Lyon, D. 2007. “Financial Performance: The Motivation behind Corporate Social Responsibility Reporting”. *Dissertation*. Otago University Accountancy and Business Law.
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers



- Mulyanita, S. 2009. "Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung
- Nurkhin, A. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Tesis tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Othman R., A. M. Thani, dan E. K. Ghani. 2009. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studies-Issue 12* (October, 2009)
- Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studies-Issue 12* (October, 2009)
- Ruthinaya, Alfita. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2007-2011". *Skripsi tidak dipublikasikan*, Universitas Negeri Surabaya
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Teori Analisis Korelasi: Mengenal Analisis Korelasi*. <http://www.jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.htm>
- Sofyani dkk. 2011. "Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia". Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp. 36-46
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Syafi'i Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Usamah. n.d. "Peran Kompetensi dan Model Pengorganisasian Dewan Pengawas Syariah terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia".
- Utami, S., dan S.D. Prastiti. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Th. 16, No. 1, Maret 2011.
- Widiawati, S. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011". *Skripsi tidak dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Outlook Perbankan Syariah 2012. www.bi.go.id
- Yang, F.J., C.W. Lin., and Y.N. Chang. 2009. "The Linkage between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance". *African Journal of Business Management* Vol. 4 (4), pp. 406-413, April 2010